

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian atau sering juga disebut unit pengamatan sesuatu yang akan menghasilkan karakteristik-karakteristik atau sifat-sifat yang akan menjadi perhatian peneliti (Ahmad, Harapan, 2003). Tempat penulis melakukan penelitian serta mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dijadikan sebagai unit analisis atau subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah, dan Pengambilan Keputusan Kebijakan, pada Dinas Daerah Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek atau Pasar Modal adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Perkembangan pasar modal Indonesia setelah tahun 1988 menunjukkan perkembangan yang signifikan, dilihat dari meningkatnya jumlah emiten yang tercatat, dimana pada tahun 1988 hanya berjumlah 24 emiten sedangkan pada tahun 1994 menjadi 217 emiten.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumintro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintahan RI (1950)
7. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

10. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan *dealer*.
14. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

18. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

3.1.2 Profil Perusahaan Ace Hardware

PT ACE Hardware Indonesia Tbk (AHI) didirikan pada tahun 1995 sebagai entitas anak PT Kawan Lama Sejahtera. Gerai pertama ACE Hardware dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Banten. AHI mengoperasikan jaringan gerai modern dengan menyediakan produk-produk berkualitas selama lebih dari dua dekade.

AHI telah dikenal sebagai one-stop shopping untuk produk-produk home improvement dan lifestyle berkualitas. AHI terus meningkatkan efisiensi usaha sejak dari pengadaan dan pergudangan hingga distribusi dan pemasaran.

Dengan demikian, perseroan dapat menciptakan nilai tambah produk melalui harga jual yang bersifat value for money. Pengelolaan usaha secara terintegrasi ini tidak hanya menjadikan perseroan sebagai the helpful place, namun juga sebagai the valuable place bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan lain.

AHI memiliki komitmen untuk menawarkan produk terbaik dengan didukung oleh program pembukaan gerai. Hingga akhir 2017, perseroan telah memiliki 144 gerai ACE Hardware dengan luas total mencapai lebih dari 371.600 meter persegi dan tersebar di 36 kota di Indonesia.

Gerai flagship ACE yaitu ACE Living World Alam Sutera, Banten dengan luas 15.000 meter persegi meraih dua penghargaan sekaligus yaitu sebagai "The Biggest Lifestyle and Home Improvement Store" dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dan sebagai "The Largest ACE Store on Earth" dari ACE Hardware Corporation, USA. Keduanya di tahun 2011.

Sejak tanggal 6 November 2007, AHI menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia dengan kode bursa "ACES". AHI menawarkan saham perseroan sebesar 30% kepada publik melalui mekanisme Initial Public Offering. Saat ini, jumlah saham free float perseroan adalah 40%.

3.1.3 Visi dan Misi Perusahaan ACE HARDWARE

3.1.3.1 Visi

Menjadi peritel terdepan di Indonesia untuk produk home improvement dan lifestyle.

3.1.3.2 Misi

Menawarkan ragam produk berkualitas tinggi dengan harga bersaing dan didukung oleh layanan terpadu dari tim professional

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan metode kausalitas dengan pendekatan survey. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. (Mohammad Nasir, 2005:54)

Sedangkan yang dimaksud dengan survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. (Sugiyono, 2009)

Berdasarkan perspektif dimensi/ horizon waktu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional* yaitu, penelitian yang dilakukan dimana data hanya diambil satu kali, pada suatu periode waktu, untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian (Eti, Ratih, dan Abdul, 2007:74).

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran.

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan menggunakan variabel-variabel tertentu peneliti menguji benar atau tidaknya asumsi dan rumusan masalah yang sebelumnya sudah dibuat. Untuk meneliti apakah biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan, maka penulis membagi objek penelitian menjadi dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent Variabel – X*)

Menurut Sugiyono, (2012 : 3) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terkait), variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a)..... Biaya Operasional dengan (x1).
- b)..... Volume penjualan dengan (x2).

2. Variabel Terkait (*Dependent Variabel- Y*)

Menurut Sugiyono, (2012 : 3) variabel devenden adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini peneliti menempatkan *Net profit Margin* (NPM) perusahaan sebagai dependen variabel.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 3.1
Operasinalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Biaya Operasional (x1)	biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. (Jopie Yusuf, 2006 : 33)	. 1. Harga pokok penjualan. 2. Biaya pemasaran. 3. Biaya administrasi dan umum.	Rupiah	Rasio

Volume Penjualan (x2)	Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya ataubesarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. (Mulyadi, 2001 : 239).	Total barang yang terjual.	Unit	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (Y)	<i>Net profit margin</i> merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Menurut Agus Sartono (2001 : 131)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100 \%$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Data Sekunder, dengan penelitian melalui buku-buku literatur dan sumber data serta informasi lainnya yang ada hubungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

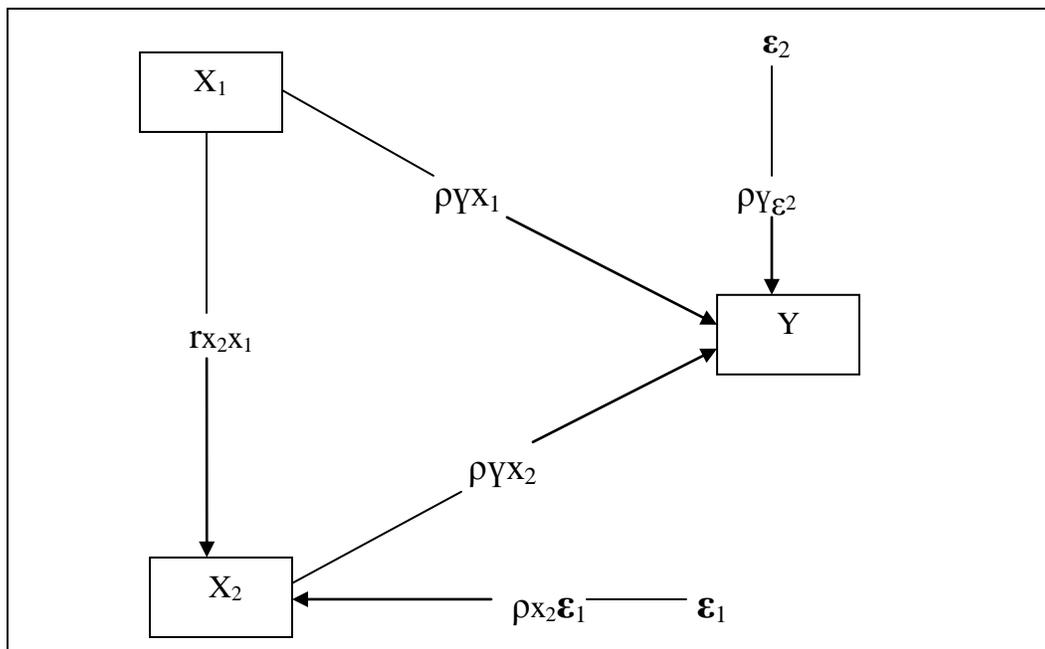
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan mengenai analisis Biaya operasional, Volume Penjualan dan *Net Profit Margin* (NPM).

3.3 Model / Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka model/pradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model/Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 =Biaya Operasional

X_2 = Volume Penjualan

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

ϵ_1 = Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Penjualan selain Biaya Operasional

ϵ_2 = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) selain Biaya Operasional dan Volume Penjualan

$r_{X_2X_1}$ = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap variabel Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap variabel Y

$\rho_{X_2\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variabel ϵ_1 terhadap variabel X_2

$\rho_{Y\epsilon_2}$ = Koefisien jalur variabel ϵ_2 terhadap variabel Y

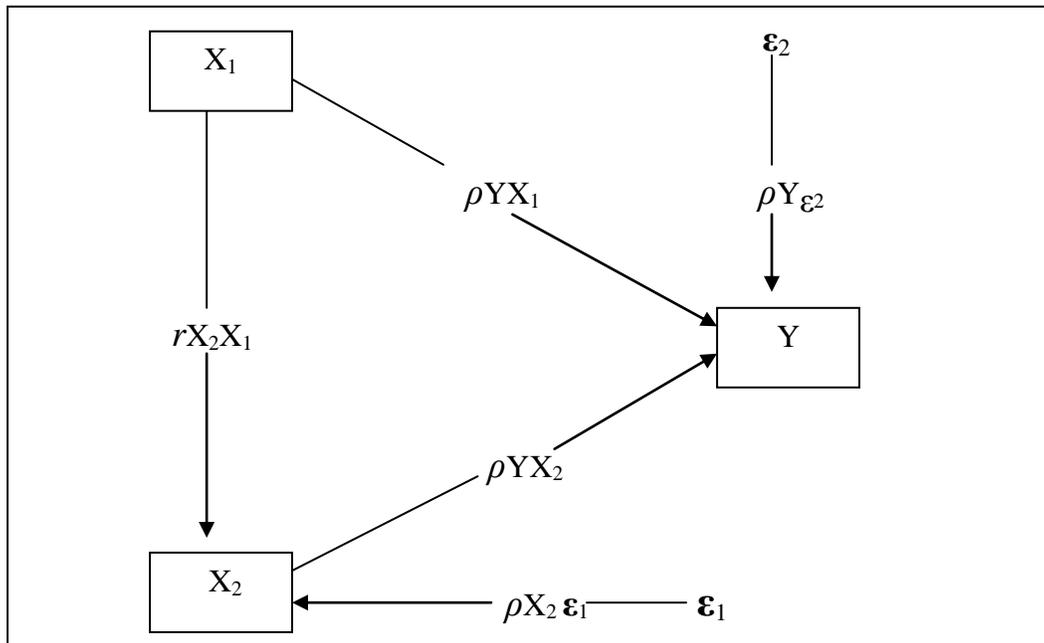
3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dan dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Sehubungan dengan terdapatnya hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya maka untuk mengetahui

seberapa besar hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang melalui variabel lainnya, maka harus digunakan alat analisis yaitu *Path Analysis* yang kemudian diukur pengaruhnya berdasarkan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dimana variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

3.4.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis Path merupakan perluasan dari regresi linier berganda. Tujuan digunakannya Analisis Path adalah untuk mengetahui pengaruh perangkat variabel X (Variabel Independent) terhadap variabel Y (Variabel Dependent) dan untuk mengetahui hubungan antar variabel X. Dalam analisis path dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Tujuan dari dilakukannya analisis path adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel akibat. Berdasarkan keterangan diatas, akan diterjemahkan sebuah diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 3.2

Struktur Lengkap *Path Analysis*

Keterangan :

 X_1 = Biaya Operasional X_2 = Volume Penjualan Y = *Net Profit Margin* (NPM) ϵ_1 = Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Penjualan selain Biaya Operasional ϵ_2 = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) selain Biaya Operasional dan Volume Penjualan

$r_{X_2X_1}$ = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel X_2

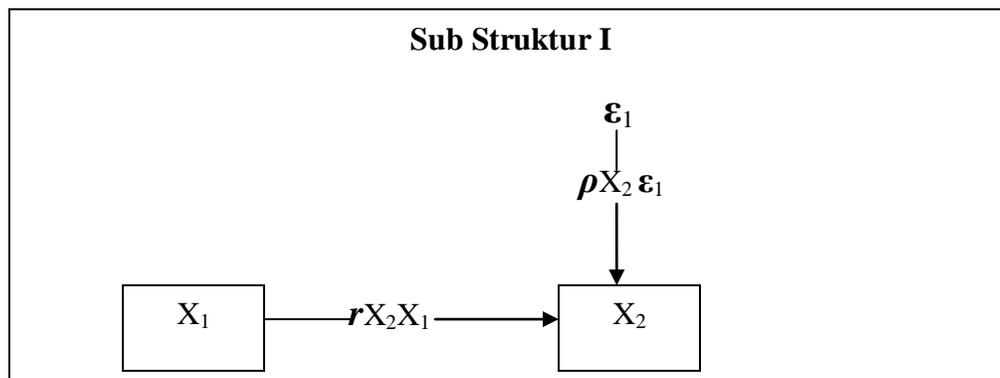
ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap variabel Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap variabel Y

$\rho_{X_2\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variabel ϵ_1 terhadap variabel X_2

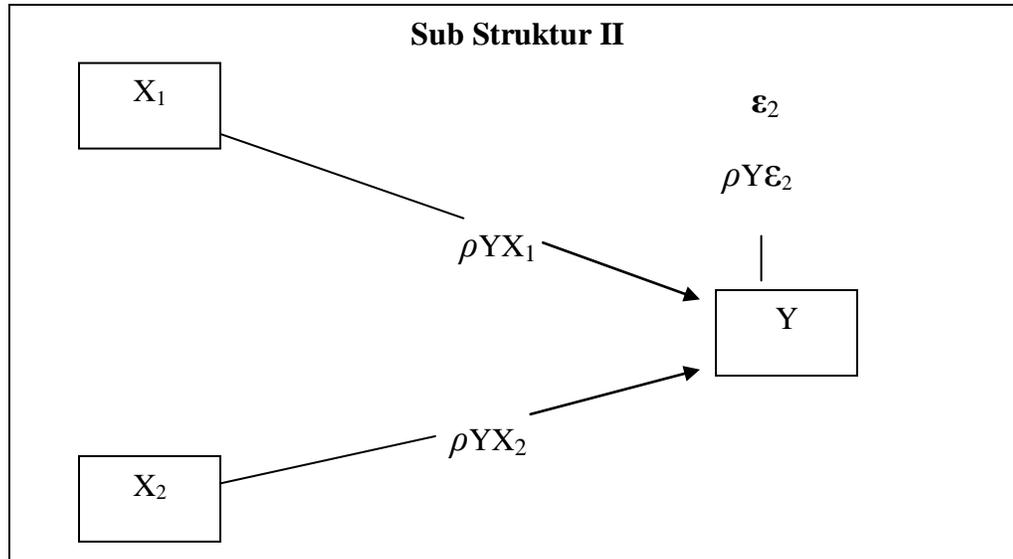
$\rho_{Y\epsilon_2}$ = Koefisien jalur variabel ϵ_2 terhadap variabel Y

Dari struktur *Path Analysis* diatas, dapat dibagi menjadi dua sub struktur yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.3

Sub Struktur Penelitian 1 *Path Anaylis*



Gambar 3.4
Sub Struktur Penelitian 2 *Path Analysis*

Path Analysis (analisis jalur) menggunakan korelasi dan regresi dimana dalam gambar struktural *path analysis* diatas dijelaskan bahwa ada hubungan antara X_1 (Biaya Operasional) dan X_2 (Volume Penjualan) terhadap Y (*Net Profit Margin*).

Dari struktur *path analysis* diatas, terdapat langkah-langkah yang digunakan, yaitu :

1. Menghitung koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi ini akan menentukan tingkat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti. Menghitung koefisien korelasi antara variabel yang satu dengan variabel lainnya menggunakan rumus koefisiensi sederhana yaitu:

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} X_{jh} - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n X_{jh}}{\sqrt{[n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{ih})^2][n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{jh})^2]}}; i \neq j = 1, 2, \dots, k$$

(Sitepu, 1994: 19)

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian sebaliknya, jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil. Besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan (Sugiono, 2006: 183) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tingkat Keeratan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Pengujian secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_h^2}} ; i = 1, 2, \dots, k \dots \dots \dots \text{Sitepu (1994: 17)}$$

Keterangan :

ρ_{YX_i} : Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

b_{YX_i} : Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap variabel Y

3. Pengujian faktor residu atau sisa

$$\rho_{YX_i} = \sqrt{1 - R_{Y_1 X_1 X_2 \dots X_k}^2} \dots \dots \dots \text{Sitepu (1994: 23)}$$

$$\text{Dimana: } R_{Y_1 X_1 \dots X_k}^2 = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} r_{YX_1}$$

4. Pengujian Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara simultan

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$$

Dengan criteria penolakan H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji signifikansi menggunakan rumus ;

$$F = \frac{(n-k-1) \cdot R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k}}{k(1 - R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k})} \dots \dots \dots \text{Sitepu (1994: 25)}$$

Statistik uji ini mengikuti distribusi *F-Snedecor* dengan derajat bebas

b. $V_1=k$ dan $V_2=n-k-1$ Pengujian secara parsial

Hipotesis operasional :

$$H_0 : \rho_{YX_i} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_i} \neq 0$$

Uji signifikansi menggunakan dua arah, dimana kaidah keputusannya sebagai

berikut :

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } -t_{1/2\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2\alpha}$$

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } -t_{1/2\alpha} > t_{hitung} \text{ atau } t_{hitung} > t_{1/2\alpha}$$

Uji statistik menggunakan rumus :

$$t_i = \frac{\rho_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1-R_{YX_1 \dots X_k}^2)}{(n-k-1)(R_{X_2 \dots (X_i) \dots X_k}^2)}}} ; i = 1, 2, \dots, k \dots \text{(Sitepu, 1994: 28)}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas n-k-1

5. Untuk mengetahui pengaruh variabel lain atau faktor residu dapat ditemukan melalui :

$$\rho_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R_{Y_1 X_1 X_2 \dots X_k}^2} \dots \text{Sitepu (1994: 23)}$$

6. Untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

**Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
Antara Variabel Penelitian**

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel X_1 $Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (PYX_1)^2 = A$ 	-	A
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui X_2 $Y \leftarrow X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$ $(\rho YX_1)(rX_1X_2)(\rho YX_2) = B$ 	B
	Total pengaruh $X_1 \rightarrow Y$	-	A + B = C
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel X_2 $Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (PYX_2)^2 = D$ 	-	D
		Relasi $X_1 Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y$ $(\rho YX_1)(rX_1X_2)(\rho YX_2) = B$	D
3.	Total pengaruh X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$ secara simultan (C+D)		E
4.	Pengaruh faktor residu $\varepsilon_0 \rightarrow \rho_Y \varepsilon_0$ dengan rumus (1-E)		F
	Total pengaruh		1

7. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%, atau torelansi kemelesetan adalah 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

8. Uji Signifikan

Untuk menguji signifikan dilakukan dua pengujian yaitu :

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

9. Kaidah keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan adalah :

- a. Secara simultan

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- b. Secara parsial

Terima H_0 jika $-t_{1/2\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2\alpha}$

Tolak H_0 jika $-t_{1/2\alpha} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{1/2\alpha}$

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Biaya Operasional terhadap Volume Penjualan

$H_0 : \rho = 0$: Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Volume Penjualan

$H_a : \rho \neq 0$: Biaya Operasional berpengaruh terhadap Volume Penjualan

2. Biaya Operasional secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

$H_0 : \rho = 0$: Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

$H_{a2} : \rho \neq 0$: Biaya Operasional berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

3. Volume Penjualan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

$H_{o3} : \rho = 0$: Volume Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

$H_{a3} : \rho \neq 0$: Volume Penjualan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

4. Biaya Operasional dan Volume Penjualan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

$H_{o4} : \rho = 0$: Biaya Operasional dan Volume Penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

$H_{a4} : \rho \neq 0$: Biaya Operasional dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Keseluruhan analisis dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS Versi 16.0 *for windows* dan *Microsoft Excel*.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan pengujian. Selain itu, penulis juga akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan menarik suatu kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak sesuai dengan kaidah keputusan.